

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang diarahkan untuk meningkatkan pengembangan dan pembangunan sektor ekonomi melalui peningkatan penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, serta mengurangi kemiskinan. Sesuai dengan hasil rapat koordinasi nasional bidang kebudayaan dan pariwisata 2007 : Pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata adalah turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas, yang mencakup tugas-tugas yaitu :

1. Keberpihakan untuk mengurangi kemiskinan (*pro poor*)
2. Meningkatkan kesempatan kerja (*pro job*)
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*pro growth*)

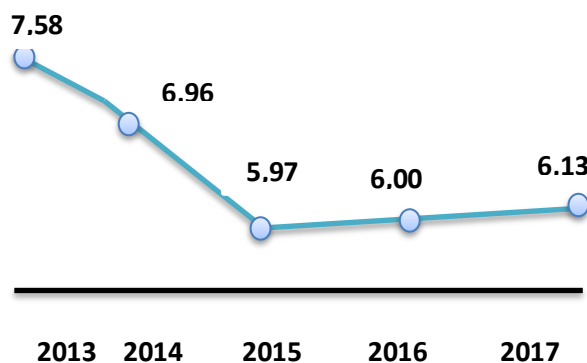
Sumber utama devisa negara Indonesia saat ini bukan hanya berasal dari output yang dihasilkan oleh sumber daya alam migas tetapi juga berasal dari non migas yaitu sektor pariwisata dimana sektor ini menjadi penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia pada tahun 2018 yakni sebesar US\$ 20 Miliar atau naik sekitar 20% dari tahun 2017 yang sekitar US\$ 16,8 Miliar. Peningkatan devisa tersebut berasal dari target 17 juta wisatawan mancanegara yang pada tahun 2018 dipercaya bisa tumbuh 22% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sebesar 25,68 persen sehingga diperkirakan tahun 2019 sektor pariwisata kembali menjadi penyumbang utama devisa negara. ([finance.detik.com](http://finance.detik.com))

Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata, pemerintah provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur menyelenggarakan malam gelar Anugerah Wisata Jawa Timur 26 Oktober 2018 dan Jawa Timur lolos dalam tiga kategori yaitu alam, wisata budaya dan wisata buatan. Sekdaprov Jatim yaitu Heru Tjahyanto mengemukakan bahwa destinasi pariwisata dewasa ini memiliki arti strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan secara ekonomi wisatawan mancanegara memiliki peran besar dalam menambah devisa negara sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan. **(Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur)**

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional, yang dapat menunjang sektor ekonomi lainnya dan sebaliknya. Oleh karena itu, kepariwisataan adalah salah satu sektor potensial yang harus dikembangkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Ibukota provinsi Jawa Timur yaitu kota Surabaya. Kota Surabaya saat ini merupakan kota metropolitan kedua di Indonesia setelah ibukota Jakarta. Kota Surabaya menjelma menjadi kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pembangunan infrastruktur yang sangat pesat pembangunannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perbandingan nilai PDRB yang dihitung atas dasar harga tetap. Nilai pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran kinerja sektor ekonomi. **(BPS Kota Surabaya)**

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2013-2017**



**Sumber :** BPS Kota Surabaya

Dalam lima tahun terakhir (2013-2017) pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya mengalami puncaknya pada tahun 2013 yang mencapai 7,58 persen dan mengalami perlambatan menjadi 6,96 persen di tahun 2014 dan kembali menurun menjadi 5,97 di tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya mengalami sedikit percepatan menjadi 6,00 persen dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 6,13 persen. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 7,58 persen. **(BPS Kota Surabaya).**

Sedangkan menurut lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,64 persen dan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**

**Lima Sektor dengan Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi  
Di Kota Surabaya Tahun 2017**

<b>Sektor</b>	<b>PE(%)</b>
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,64
Informasi dan Komunikasi	6,93
Konstruksi	6,92
Transportasi dan Pergudangan	6,87
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang	6,83
<b>Kota Surabaya</b>	<b>6,13</b>

**Sumber** : BPS Kota Surabaya

Dilihat dari tabel tersebut terlihat bahwa Penyediaan Akomodasi menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Surabaya. Penyediaan Akomodasi dalam pariwisata merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berpariwisata. Akomodasi dapat berupa tempat tinggal dimana seorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, makan, minum, dsb seperti hotel dan apartemen. **(Setzer Munavist, 2010)**

Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel tersebut. **(Denny Bagus, 2010)**

Namun di era modern ini fungsi hotel tidak selalu digunakan sebagai tempat istirahat sementara bagi orang yang perjalanan jauh, saat ini fungsinya sudah sangat jauh lebih kompleks hotel saat ini banyak digunakan untuk kepentingan rapat-rapat kantor dan pertemuan antar instansi pemerintah maupun swasta, digunakan untuk acara pesta-pesta baik untuk pernikahan maupun ulang tahun serta saat ini hotel juga memiliki nilai *prestige*, dimana orang menginap di hotel hanya untuk menikmati akhir pekan atau liburan bersama keluarganya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. (**Donny Prasetya Emmanuel, 2015**)

Selain itu, kota Surabaya dinobatkan menjadi kota terbaik versi Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Awards 2018 dan Surabaya berhasil menjadi yang paling unggul bahkan mampu mengalahkan Denpasar dan Bandung. Sebagai salah satu daerah yang terpilih untuk kota pariwisata terbaik maka pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (**Surabaya.go.id**)

Industri pariwisata pada sektor perhotelan memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Kedatangan wisatawan akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, perdagangan, jasa angkutan dalam mengelola obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut karena hotel merupakan usaha jasa yang padat modal dan padat karya, dalam arti memerlukan modal yang besar dengan jumlah tenaga kerja yang besar pula. **(Abdul Ghofur dalam Jurnal, 2011)**

Dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja ialah melalui pembangunan di sektor industri karena pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang. Salah satunya melalui sektor industri pariwisata yang telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa negara. Dari segi penyerapan tenaga kerja, WTO melukiskan bahwa satu dari delapan pekerja di dunia ini kehidupannya tergantung, langsung ataupun tidak langsung dari pariwisata. **(Pitana, 2006)**

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang yang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penunjang faktor-faktor produksi lainnya yang akan digunakan dalam proses produksi bahkan merupakan faktor terpenting dibanding yang lain karena manusia merupakan penggerak dari seluruh faktor-faktor produksi tersebut dan tenaga kerja bisa pula disebut sebagai “*manpower*”. (Simanjuntak, 2001)

Penyerapan tenaga kerja pada hotel berbintang lima di Kota Surabaya dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sampai tahun 2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada hotel berbintang lima di Kota Surabaya antara lain Jumlah Hotel dan Jumlah Kamar.

**Tabel 2**

**Penyerapan Tenaga Kerja Pada Hotel Berbintang Lima  
Di Surabaya Tahun 2015-2017**

Tahun	Jumlah Hotel Bintang Berbintang Lima	Jumlah Kamar	Jumlah Tenaga Kerja Yang Diserap
2015	7	2249	4928
2016	7	2571	5059
2017	9	2616	5281

**Sumber** : BPS Kota Surabaya

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang diserap pada hotel berbintang lima di kota Surabaya pada faktor jumlah hotel dan jumlah kamar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perhotelan khususnya pada hotel berbintang lima di Kota Surabaya memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja karena semakin bertambahnya tenaga kerja yang diserap maka semakin berkurangnya tingkat pengangguran di daerah tersebut dan semakin bertambahnya kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan bukan sekedar kemakmuran yang hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga keterjaminan pendidikan dan kehidupan yang layak tidak saja pada jangka pendek tetapi pada jangka panjang. Salah satu ukuran kesejahteraan hidup masyarakat yaitu tersedianya lapangan pekerjaan pada masa mendatang sehingga secara otomatis akan menyerap jumlah angkatan kerja dan terjadi pengurangan angka pengangguran.

**Tabel 3**

**Jumlah Penduduk Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja  
Kota Surabaya**

Kegiatan Utama	2014	2015	2017
Angkatan Kerja (Juta)	1,46	1,47	1,49
Bukan Angkatan Kerja (Juta)	0,74	0,75	0,76
Bekerja (Juta)	1,38	1,36	1,41
Penganggur (Ribu)	85,34	102,91	89,49

Sumber : Sakernas, BPS Kota Surabaya



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Kota Surabaya pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Kota Surabaya setiap tahunnya, berbeda dengan jumlah penduduk yang menganggur di Kota Surabaya terjadi fluktuasi selama empat tahun terakhir. Jumlah penduduk yang menganggur berkurang dari 102,91 ribu jiwa pada tahun 2015 menjadi 89,49 ribu jiwa pada tahun 2017 hal tersebut menunjukkan bahwa selama kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2016 sampai tahun 2017 terdapat sebanyak 13,42 ribu jiwa angkatan kerja yang diserap oleh lapangan kerja pada berbagai sektor sehingga mampu menekan angka pengangguran di Kota Surabaya.

Jadi kesempatan kerja di Kota Surabaya merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda mengingat jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dan taraf hidupnya, maka perluasan kesempatan kerja adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Ini disebabkan karena terjadinya ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja yang berlangsung lebih cepat dibanding dengan laju kesempatan kerja yang tercipta. (**Donny Prasetya Emmanuel, 2015**).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu diadakan penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya ?
2. Apakah Jumlah Kamar berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya ?
3. Apakah Kunjungan Wisatawan Domestik berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya ?
4. Apakah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kamar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan, informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di Kota Surabaya.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait yang diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan di Kota Surabaya.
- 3) Memberikan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan serta bermanfaat bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.